

## PENGARUH KETERAMPILAN, INOVASI PRODUK, DAN SERTIFIKASI HALAL TERHADAP LABA UMKM DI RUMAH BUMN PAREPARE

Yusran Bachtiar<sup>1</sup>, Dina Damayanti<sup>2</sup>, Muh. Alwi<sup>3</sup>

Email: [yusranbachtiar01@gmail.com](mailto:yusranbachtiar01@gmail.com)<sup>1</sup>, [dinaadamayanti@gmail.com](mailto:dinaadamayanti@gmail.com)<sup>2</sup>, [inflasi.boy@gmail.com](mailto:inflasi.boy@gmail.com)<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Parepare

Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan Kode Pos 91112

### Abstrak

UMKM merupakan pilar penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kota Parepare, khususnya pada sektor industri makanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterampilan kerja, inovasi produk, dan sertifikasi halal terhadap laba usaha UMKM yang berada di bawah binaan Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat. Ketiga variabel tersebut dianggap sebagai faktor krusial dalam menghadapi tantangan pasar yang dinamis dan meningkatkan daya saing usaha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 176 UMKM, dan teknik pengambilan sampel menggunakan slovin sebanyak 64 UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keterampilan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha dengan nilai signifikansi  $0,007 < 0,05$ . Begitu pula inovasi produk menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan variabel sertifikasi halal berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha, ditunjukkan oleh nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Temuan ini mengindikasikan bahwa keterampilan kerja, inovasi produk dan sertifikasi halal menjadi faktor yang signifikan dalam peningkatan laba UMKM

**Kata Kunci : UMKM, Keterampilan Kerja, Inovasi Produk, Sertifikasi Halal**

### Abstract

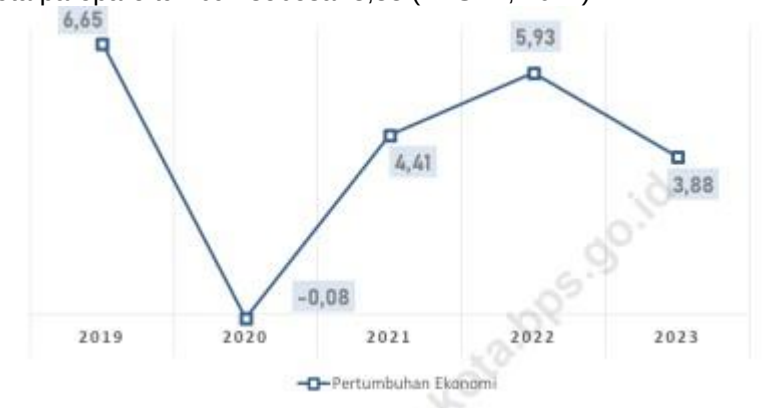
MSMEs are an important pillar in the Indonesian economy, including in Parepare City, especially in the food industry sector. This study aims to analyze the effect of work skills, product innovation, and halal certification on business profits of MSMEs under the guidance of Rumah BUMN PT. Telkom Witel Sulsel-Barat. These three variables are considered as crucial factors in facing dynamic market challenges and increasing business competitiveness. The method used in this research is a quantitative approach, using a questionnaire as a data collection instrument. The population in this study amounted to 176 MSMEs, and the sampling technique used slovin as many as 64 MSMEs. The results showed that the work skills variable had a positive and significant effect on business profits with a significance value of  $0.005 < 0.05$ . Likewise, product innovation showed a positive and significant effect on business profits with a significance value of  $0.000 < 0.05$  and the halal certification variable had a positive and significant effect on business profits, indicated by a significance value of  $0.001 < 0.05$ . These findings indicate that work skills, product innovation and halal certification are significant factors in increasing MSME profits

**Keywords : MSMEs, Job Skills, Product Innovation, Halal Certification**

### PENDAHULUAN

Sebagai fondasi ekonomi Indonesia, UMKM memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong ekspansi ekonomi. Dalam industri makanan di Kota Parepare, UMKM yang bernaung di bawah Rumah BUMN menghadapi kesulitan untuk tetap kompetitif di pasar yang semakin dinamis. Meningkatkan laba usaha melalui berbagai faktor internal dan eksternal adalah salah satu cara bagi UMKM untuk tetap berdaya saing [3]. Pertumbuhan ekonomi Kota Parepare dalam kurun waktu lima tahun terakhir menunjukkan trend berfluktuatif. Pada tahun 2019, tumbuh dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 6,65 persen dan pada tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar -0,08 persen, Kontraksi ini dikarenakan dampak covid-19, dimana seluruh dunia termasuk Indonesia merasakan dampaknya. Tahun 2021, pertumbuhan ekonomi Kota Parepare

tumbuh sebesar 4,41 persen, pada tahun 2021 ekonomi di kota parepare mengalami perbaikan dimana covid-19 mulai terkendali. Pada tahun 2022 ekonomi kota parepare tumbuh positif yaitu sebesar 5,93 persen, hal ini terjadi adanya pemulihan ekonomi pasca covid-19. Terakhir pada tahun 2023, ekonomi kota parepare tumbuh sebesar 3,88 (BPS RI, 2024).



**Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Kota Parepare**

Sumber : PDRB Lapangan Usaha Tahun 2019 – 2023

Dalam pertumbuhan ekonomi yang ada di parepare, UMKM menjadi keuntungan bagi para pelaku usaha tetapi juga memberikan dampak positif bagi perekonomian kota secara keseluruhan. Peningkatan lapangan pekerjaan, pendapatan masyarakat, dan pengembangan sektor pariwisata lokal menjadi beberapa kontribusi positif yang dapat dilihat [1]. Dengan semakin berkembangnya UMKM di Kota Parepare, prospek perekonomian yang lebih kuat dan berkelanjutan tampak semakin mungkin. Masyarakat pun diharapkan terus mendukung produk-produk lokal, mendukung inovasi wirausaha, dan berpartisipasi aktif dalam memajukan ekosistem UMKM yang semakin berdaya. Saat ini, pertumbuhan ekonomi Parepare sudah mencapai 5,6 persen dan di tahun ini diperkirakan akan menembus 6 persen [5].

Laba usaha adalah margin keuntungan yang diperoleh perusahaan dari pendapatan dikurangi dengan biaya. Volume penjualan, harga, modal usaha, dan biaya merupakan komponen penting dalam perolehan laba usaha [2]. UMKM tidak dapat mencapai tujuan lain, termasuk perluasan atau pengembangan usaha, tanpa keuntungan. Laba adalah elemen penting yang mempengaruhi kepentingan pihak berwenang dalam pengambilan keputusan dalam bisnis apa pun [9].

Keterampilan dapat ditunjukkan adalah melalui tindakan khusus yang dilakukan atau bagaimana keterampilan itu digunakan. Keterampilan karyawan adalah salah satu komponen penting dalam mencapai keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Tujuan keterampilan kerja adalah untuk dapat menyelesaikan semua tugas secara efisien dan efektif tanpa kesulitan, yang akan menghasilkan kinerja karyawan yang baik [7].

Inovasi adalah cara bagi bisnis UMKM untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang dinamis. Karena terdapat pengaruh langsung secara positif, di suatu bisnis harus belajar dan menerapkan inovasi produk agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan perubahan selera konsumen dan meningkatkan keunggulan bersaing mereka [11]. Salah satu cara untuk meningkatkan minat beli konsumen adalah dengan mengembangkan inovasi produk.

Inovasi produk adalah proses pembuatan, pengembangan, dan peluncuran produk baru atau penyempurnaan yang sudah ada untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen secara lebih baik. Inovasi ini dapat mencakup perubahan pada desain, fungsi, bahan baku, teknologi, atau fitur produk [21]. Sertifikasi halal adalah proses pemeriksaan yang membuktikan bahwa barang tersebut halal dari bahan baku hingga proses produksinya dan memenuhi semua persyaratan kehalalan yang ditetapkan oleh lembaga seperti Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

Sertifikasi halal merupakan suatu kewajiban bagi pelaku usaha yang mengedarkan produknya ke suatu wilayah untuk menjamin keamanan produknya yang akan dipasarkan [6]. Dengan sertifikasi halal, pelanggan dapat yakin bahwa produk tersebut sesuai dengan hukum Islam dan tidak mengandung bahan-bahan yang diharamkan. Selain itu, sertifikasi ini memungkinkan produk untuk memenuhi permintaan konsumen yang semakin peduli dengan aspek kehalalan produk [4].

Bagi umat Islam sendiri, mengkonsumsi makanan yang halal merupakan kewajiban

untuk memenuhi perintah Allah SWT, di mana hal itu tersurat dalam Al-Quran surat Al-Maidah ayat 88 yang artinya "*Makanlah makanan yang halal lagi baik*". Dengan begitu menjadi landasan utama dari dibentuknya Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika MUI (LPPOM MUI) pada Januari 1989 sebagai upaya untuk memberikan kepastian mengenai kehalalan suatu produk pangan, obat-obatan, dan kosmetika [18].

Kemudian lahir Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan yang telah direvisi menjadi Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, di mana dalam Pasal 69 menyebutkan bahwa salah satu penyelenggaraan keamanan pangan dilakukan melalui jaminan produk halal bagi yang dipersyaratkan, dan ketentuan mengenai pencantuman label halal pada kemasan produk dijelaskan dalam Pasal 97 UU tersebut. Lebih lanjut secara detail, labelisasi halal juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan [15].

UMKM di industri makanan memiliki peran krusial dalam menunjang perekonomian Kota Parepare. Namun, sektor ini menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam mempertahankan dan meningkatkan laba usaha. Tantangan tersebut dapat disebabkan oleh keterbatasan keterampilan kerja yang memengaruhi efektivitas operasional, minimnya inovasi produk yang dibutuhkan untuk menarik perhatian konsumen, serta kendala dalam memperoleh sertifikasi halal yang penting bagi kredibilitas produk [16].

Keterampilan kerja yang rendah dapat menyebabkan proses produksi yang tidak efisien, sehingga menurunkan daya saing. Di sisi lain, kurangnya inovasi produk mengakibatkan UMKM sulit mengikuti perkembangan dan preferensi konsumen yang terus berubah, khususnya dalam industri makanan yang sangat dinamis. Sertifikasi halal juga merupakan faktor yang semakin penting, terutama di tengah meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya produk yang aman dan halal [13].

Sertifikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai syarat kepercayaan bagi konsumen muslim, tetapi juga sebagai bentuk jaminan kualitas yang dapat mendukung daya tarik produk di pasar yang lebih luas. Namun, proses mendapatkan sertifikasi halal seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi UMKM, terutama yang memiliki keterbatasan sumber daya dan kurang familiar dengan prosedur administratif yang dibutuhkan [14].

Pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang tergabung dalam binaan Rumah BUMN menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengembangkan usaha mereka, salah satunya melalui pengurusan sertifikasi halal. Hal ini terlihat dari banyaknya pelaku UMKM yang mengajukan permohonan sertifikasi halal sebagai salah satu syarat penting untuk memperluas pasar, khususnya dalam menghadapi persaingan produk makanan dan minuman di wilayah Parepare. Kondisi ini menjadi dasar untuk mengangkat topik tentang pengaruh keterampilan kerja, inovasi produk, dan sertifikasi halal terhadap laba usaha UMKM di Rumah BUMN Parepare. Selain itu, sertifikasi halal saat ini tidak hanya menjadi kebutuhan bagi pelaku usaha yang ingin menembus pasar syariah, tetapi juga menjadi salah satu indikator kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan UMKM.

Penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh halal supply chain dan inovasi produk terhadap kinerja UMKM di Pekanbaru [17], namun penelitian tersebut tidak membahas secara mendalam mengenai keterampilan kerja sebagai faktor penting dalam keberhasilan usaha UMKM. Selain itu, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa inovasi produk tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, yang menimbulkan pertanyaan apakah dalam konteks UMKM di Kota Parepare, inovasi produk dan sertifikasi halal dapat memberikan kontribusi yang berbeda terhadap pencapaian laba usaha.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah penelitian tersebut dengan mengkaji secara menyeluruh pengaruh keterampilan kerja, inovasi produk, dan sertifikasi halal terhadap laba usaha pada UMKM industri makanan di Rumah BUMN Kota Parepare. Integrasi dari ketiga variabel ini dalam satu model analisis diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan dapat membantu UMKM dalam meningkatkan kinerja mereka di pasar yang kompetitif. Penelitian ini memperkenalkan pendekatan holistik, dengan mengasumsikan bahwa keterampilan kerja, inovasi produk, dan sertifikasi halal memiliki peran penting dan saling melengkapi dalam meningkatkan laba usaha UMKM industri makanan di Kota Parepare. Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengangkat judul yaitu Pengaruh Keterampilan Kerja, Inovasi Produk dan Sertifikasi Halal Terhadap Laba Usaha Pada UMKM Industri Makanan Di rumah BumN Kota Parepare.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk mengetahui pengaruh keterampilan kerja, inovasi produk, dan sertifikasi halal terhadap laba usaha pada UMKM sektor makanan binaan Rumah BUMN Kota Parepare. Lokasi penelitian ini adalah di Rumah BUMN Parepare. Populasi penelitian berjumlah 176 UMKM sektor makanan, dengan sampel sebanyak 64 UMKM yang ditentukan melalui rumus Slovin dengan margin of error 10% serta teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu [19].

$$n = \frac{N}{1 + (e)^2}$$

$$n = \frac{176}{1 + 176(0,01)^2}$$

$$n = \frac{176}{2.76} = 64$$

Variabel dalam penelitian terdiri dari keterampilan kerja (X1), inovasi produk (X2), sertifikasi halal (X3), dan laba usaha (Y). Masing-masing variabel memiliki indikator yang telah dirancang dalam kuesioner berbasis skala Likert 1–5. Jenis data yang digunakan adalah primer, diperoleh melalui kuesioner, dan sekunder dari dokumen Rumah BUMN. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria sampel [20].

Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial antara variabel. Sebelum analisis, dilakukan uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik seperti uji normalitas. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan batas minimal 0,60. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

di mana Y adalah laba usaha, X1 keterampilan kerja, X2 inovasi produk, dan X3 sertifikasi halal.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Uji Kualitas Data

Tabel 1. Uji Validitas Variabel

| Variabel                | Item | Person Correlation | R tabel | Sig    | Status |
|-------------------------|------|--------------------|---------|--------|--------|
| Keterampilan Kerja (X1) | X1.1 | .735**             | 0,254   | <0,001 | Valid  |
|                         | X1.2 | .617**             | 0,254   | <0,001 | Valid  |
|                         | X1.3 | .543**             | 0,254   | <0,001 | Valid  |
|                         | X1.4 | .660**             | 0,254   | <0,001 | Valid  |
|                         | X1.5 | .686**             | 0,254   | <0,001 | Valid  |
|                         | X1.6 | .623**             | 0,254   | <0,001 | Valid  |
| Inovasi Produk (X2)     | X2.1 | .742**             | 0,254   | <0,001 | Valid  |
|                         | X2.2 | .772**             | 0,254   | <0,001 | Valid  |
|                         | X2.3 | .729**             | 0,254   | <0,001 | Valid  |
|                         | X2.4 | .789**             | 0,254   | <0,001 | Valid  |
| Sertifikasi Halal (X3)  | X3.1 | .691**             | 0,254   | <0,001 | Valid  |
|                         | X3.2 | .567**             | 0,254   | <0,001 | Valid  |
|                         | X3.3 | .755**             | 0,254   | <0,001 | Valid  |
|                         | X3.4 | .734**             | 0,254   | <0,001 | Valid  |
|                         | X3.5 | .818**             | 0,254   | <0,001 | Valid  |
|                         | X3.6 | .727**             | 0,254   | <0,001 | Valid  |

|                |      |        |       |        |       |
|----------------|------|--------|-------|--------|-------|
|                | X3.7 | .781** | 0,254 | <0,001 | Valid |
|                | X3.8 | .776** | 0,254 | <0,001 | Valid |
| Laba Usaha (Y) | Y1.1 | .542** | 0,254 | <0,001 | Valid |
|                | Y1.2 | .673** | 0,254 | <0,001 | Valid |
|                | Y1.3 | .583** | 0,254 | <0,001 | Valid |
|                | Y1.4 | .586** | 0,254 | <0,001 | Valid |
|                | Y1.5 | .452** | 0,254 | <0,001 | Valid |
|                | Y1.6 | .484** | 0,254 | <0,001 | Valid |
|                | Y1.7 | .705** | 0,254 | <0,001 | Valid |

Sumber : Data Primer Diolah 2025 (SPSS 30.0)

Tabel 1. diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen dan dependen memiliki kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan standar nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Hal ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur dalam kusioner tersebut.

**Tabel 2. Uji Reabilitas**

| Variabel | Cronbach's Alpha | Nilai Kritis | N Of Item | Status   |
|----------|------------------|--------------|-----------|----------|
| X1       | 0,715            | 0,6          | 6         | Reliabel |
| X2       | 0,750            | 0,6          | 4         | Reliabel |
| X3       | 0,880            | 0,6          | 8         | Reliabel |
| Y        | 0,618            | 0,6          | 7         | Reliabel |

Sumber : Data Primer Diolah 2025 (SPSS 30.0)

Hasil pengujian reliabilitas, yang ditunjukkan pada Tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa semua variabel penelitian memiliki koefisien Cronbach Alpha lebih dari 0,60. Ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan penelitian dianggap dapat diandalkan.

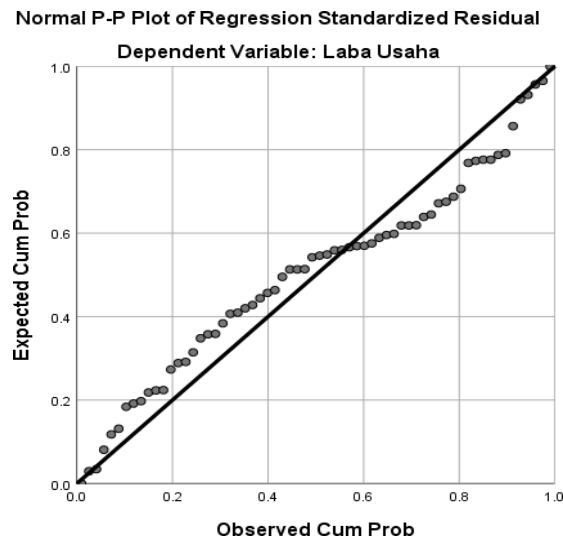
**Tabel 3. Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 64                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | 0,0000000               |
|                                    | Std. Deviation | 2,42156514              |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | 0,083                   |
|                                    | Positive       | 0,081                   |
|                                    | Negative       | -0,083                  |
| Test Statistic                     |                | 0,083                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .200 <sup>c,d</sup>     |
| a. Test distribution is Normal.    |                |                         |

Sumber : Data Primer Diolah 2025 (SPSS 30.0)

Menurut tabel 3 diatas, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200, yang lebih besar dari batas cutoff 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data yang dianalisis mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, data penelitian memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk analisis statistik lanjutan.

Selain pengujian ini, maka dilakukan pengujian yang lain dengan menggunakan uji *Normal Probability Plot* untuk mendukung pernyataan. Berikut hasil dari analisis uji *Normal Probability Plot* disajikan dalam bentuk grafik yaitu:



**Gambar 2. Uji Normal Probability Plot**

Sumber : Data Primer Diolah 2025 (SPSS 30.0)

Gambar 2 menunjukkan hasil uji Normal Probability Plot (P-P Plot) untuk model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Dari grafik tersebut terlihat bahwa titik-titik residual tersebar mengikuti garis diagonal. Pola ini menunjukkan bahwa residual menyebar secara simetris dan tidak membentuk pola penyimpangan yang mencolok. Hal ini mengindikasikan bahwa data residual memiliki distribusi yang mendekati normal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi. Pemenuhan asumsi ini penting untuk memastikan bahwa hasil analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini valid dan dapat diinterpretasikan secara akurat.

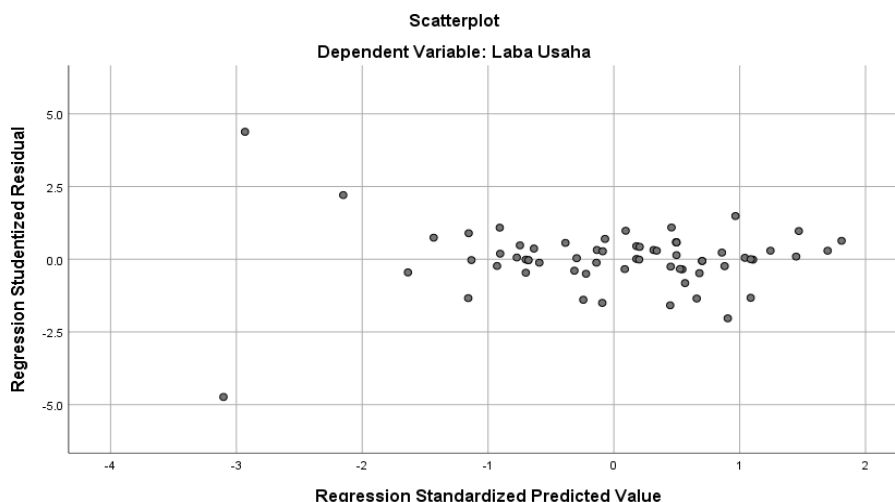
**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

| Variabel Independen | Tolerance | VIF   |
|---------------------|-----------|-------|
| Keterampilan Kerja  | 0,870     | 1,150 |
| Inovasi Produk      | 0,896     | 1,116 |
| sertifikasi Halal   | 0,965     | 1,037 |

a. Dependent Variable: laba Usaha

Sumber : Data Primer Diolah 2025 (SPSS 30.0)

Berdasarkan tabel 4 diatas menggambarkan bahwa hasil analisis collinearity statistics, nilai toleransi untuk semua variabel independen (Keterampilan Kerja: 0.870, Inovasi Produk: 0.896, Sertifikasi Halal: 0.965) berada di atas batas aman 0.10, menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Selain itu, nilai VIF (Keterampilan Kerja: 1,150, Inovasi Produk: , 1,116, Sertifikasi Halal: 1,037) juga lebih kecil dari 10, yang berarti bahwa variabel independen tidak memiliki masalah multikolinearitas. Oleh karena itu, analisis regresi terhadap variabel dependen laba usaha harus dilakukan dengan ketiga variabel independen tersebut.



**Gambar 3. Uji Scatter Plot**

Sumber : Data Primer Diolah 2025 (SPSS 30.0)

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan hasil scatter plot yang menunjukkan bahwa residual tersebar secara acak tanpa pola tertentu, menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas terpenuhi, dan model regresi dianggap valid dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |                    |                  |                         |                                |             |
|---------------------------|--------------------|------------------|-------------------------|--------------------------------|-------------|
| Model                     |                    | Unstandardized B | Coefficients Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t Sig.      |
| 1                         | (Constant)         | 4,419            | 3,542                   |                                | 1,248 0,217 |
|                           | Keterampilan Kerja | 0,254            | 0,091                   | 0,273                          | 2,778 0,007 |
|                           | Inovasi Produk     | 0,500            | 0,114                   | 0,426                          | 4,398 0,000 |
|                           | Sertifikasi Halal  | 0,302            | 0,086                   | 0,329                          | 3,522 0,001 |

a. Dependent Variable: Laba Usaha

Sumber : Data Primer Diolah 2025 (SPSS 30.0)

Tabel 5 menampilkan hasil analisis regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa ketiga variabel independen keterampilan kerja, inovasi produk, dan sertifikasi halal memiliki **koefisien regresi positif**. Hal ini berarti setiap peningkatan pada masing-masing variabel akan diikuti oleh peningkatan laba usaha. Dari ketiga variabel tersebut, inovasi produk memiliki pengaruh paling besar, diikuti oleh sertifikasi halal dan keterampilan kerja. Secara keseluruhan, hasil pada tabel ini menegaskan bahwa seluruh variabel independen memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan laba usaha UMKM.

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .703 <sup>a</sup> | 0,495    | 0,470             | 2,299                      |

a. Predictors: (Constant), Sertifikasi Halal, Inovasi Produk, Keterampilan Kerja

Sumber : Data Primer Diolah 2025 (SPSS 30.0)

Tabel 6 menunjukkan bahwa model regresi memiliki **hubungan yang kuat** antara ketiga variabel independen (keterampilan kerja, inovasi produk, dan sertifikasi halal) dengan laba usaha, yang ditunjukkan oleh nilai R sebesar 0,703. Nilai  $R^2$  sebesar 0,495 mengindikasikan bahwa **49,5% variasi laba usaha dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut**, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor di luar model. Adjusted  $R^2$  sebesar 0,470 menegaskan bahwa model cukup baik dalam menjelaskan perubahan laba usaha pada UMKM makanan di Rumah BUMN Parepare. Temuan ini memperlihatkan bahwa model regresi memiliki kemampuan prediktif yang cukup kuat dan bahwa ketiga variabel memberikan kontribusi kolektif yang bermakna terhadap peningkatan laba usaha.

**Tabel 7. Hasil Uji T Coefficients<sup>a</sup>**

| Model              | Unstand<br>ardized B | Coefficients<br>Std. Error | Standardized<br>Coefficients<br>Beta | t     | Sig.  |
|--------------------|----------------------|----------------------------|--------------------------------------|-------|-------|
| 1 (Constant)       | 4,419                | 3,542                      |                                      | 1,248 | 0,217 |
| Keterampilan Kerja | 0,254                | 0,091                      | 0,273                                | 2,778 | 0,007 |
| Inovasi Produk     | 0,500                | 0,114                      | 0,426                                | 4,398 | 0,000 |
| Sertifikasi Halal  | 0,302                | 0,086                      | 0,329                                | 3,522 | 0,001 |

a. Dependent Variable: Laba Usaha

Sumber : Data Primer Diolah 2025 (SPSS 30.0)

Hasil pengujian dari tabel 7 diatas, diperoleh t tabel dari  $Df=N-k-1$  /  $Df=64-3-1=60$  dan nilai signifikansi  $<0.05$ . Jika t hitung  $>$  t tabel, maka  $H_0$  ditolak (variabel signifikan). Jika p value  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak (variabel signifikan). Dengan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Pengaruh keterampilan kerja terhadap laba usaha pada UMKM industri makanan di Rumah BUMN Kota Parepare. Variabel keterampilan kerja memiliki t hitung yang lebih besar daripada t tabel yaitu  $2,278 > 1,671$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0.007 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa keterampilan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha dapat diterima.

Pengaruh inovasi produk terhadap laba usaha pada UMKM industri makanan di Rumah BUMN Kota Parepare. Variabel inovasi produk memiliki t hitung yang lebih besar daripada t tabel yaitu  $4,398 > 1,671$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha pada UMKM industri makanan di Rumah BUMN kota Parepare sehingga dapat dinyatakan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Pengaruh sertifikasi halal terhadap laba usaha pada UMKM industri makanan di Rumah BUMN Kota Parepare. Variabel sertifikasi halal memiliki t hitung yang lebih kecil daripada t tabel yaitu  $3,522 > 1,671$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0.001 < 0,05$ . Sehingga dinyatakan terdapat pengaruh signifikan antara serfitikasi halal terhadap laba usaha pada UMKM Industri Makanan di Rumah BUMN Kota Parepare dan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Keterampilan Kerja Terhadap Laba Usaha Pada UMKM Industri Makanan di Rumah BUMN Kota Parepare.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa keterampilan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha. Hal ini berarti semakin tinggi keterampilan pelaku UMKM, semakin besar kemampuan mereka dalam mengelola usaha secara efektif sehingga berdampak langsung pada peningkatan laba. Temuan ini sesuai dengan teori *Resource Based View* (RBV) yang menegaskan bahwa kemampuan individu merupakan aset strategis dan menjadi sumber keunggulan kompetitif yang sulit ditiru.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan [\[12\]](#) [\[22\]](#) yang menunjukkan bahwa keterampilan kerja mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional sehingga berdampak pada peningkatan keuntungan. Pelaku UMKM yang memiliki keterampilan manajerial dan teknis yang baik cenderung lebih mampu melakukan pencatatan keuangan sederhana, mengatur persediaan, serta menyesuaikan proses produksi sesuai kebutuhan pasar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan kerja merupakan modal penting dalam meningkatkan performa usaha, terutama bagi UMKM yang masih mengandalkan proses produksi manual. Peningkatan pelatihan dan pendampingan usaha diperlukan untuk memperkuat kapasitas pelaku UMKM dalam menghadapi persaingan pasar.

## 2. Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Laba Usaha Pada UMKM Industri Makanan di Rumah BUMN Kota Parepare

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha. Artinya, kemampuan pelaku UMKM dalam menciptakan atau memperbarui produk mampu meningkatkan daya tarik konsumen, memperluas pasar, dan meningkatkan volume penjualan. Inovasi yang dilakukan tidak harus kompleks, melainkan cukup melalui modifikasi rasa, kemasan, atau variasi ukuran produk yang sesuai preferensi konsumen.

Temuan ini mendukung penelitian [7], [8] yang membuktikan bahwa inovasi merupakan faktor penting bagi UMKM dalam mempertahankan keberlanjutan usaha. Dalam perspektif RBV, inovasi produk merupakan bentuk *capability* yang menghasilkan diferensiasi sehingga menjadi nilai tambah bagi konsumen.

Oleh karena itu, inovasi produk tidak hanya meningkatkan daya saing, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan margin keuntungan. UMKM yang aktif berinovasi cenderung lebih adaptif terhadap perubahan permintaan pasar sehingga lebih mampu mempertahankan pertumbuhan usahanya.

## 3. Pengaruh Sertifikasi Halal Terhadap Laba Usaha Pada UMKM Industri Makanan di Rumah BUMN Kota Parepare.

Sertifikasi halal terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha. Hal ini menunjukkan bahwa logo halal meningkatkan kepercayaan konsumen, terutama di daerah dengan mayoritas penduduk Muslim. Konsumen lebih yakin terhadap keamanan, kebersihan, dan kehalalan bahan yang digunakan sehingga lebih memilih produk bersertifikat halal dibandingkan yang belum tersertifikasi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan [10] yang menemukan bahwa sertifikasi halal dapat meningkatkan nilai jual dan kredibilitas produk, sehingga berpengaruh pada peningkatan penjualan. Sertifikasi halal juga menjadi *keunggulan kompetitif* yang menambah nilai bagi bisnis makanan berskala UMKM.

Dengan demikian, sertifikasi halal bukan hanya pemenuhan regulasi, tetapi juga strategi pemasaran yang efektif. Bagi UMKM, kepemilikan sertifikasi halal dapat membuka akses pasar lebih luas, termasuk peluang kerja sama dengan retail modern.

## 4. Pengaruh Keterampilan Kerja, Inovasi Produk, dan Sertifikasi Halal Secara Simultan Terhadap Laba Usaha

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa keterampilan kerja, inovasi produk, dan sertifikasi halal secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap laba usaha. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kinerja finansial UMKM tidak hanya bergantung pada satu aspek saja, tetapi merupakan hasil dari kombinasi beberapa sumber daya internal yang saling melengkapi. Dalam perspektif *Resource Based View* (RBV), keterampilan pelaku usaha, kemampuan menciptakan inovasi, serta legitimasi usaha melalui sertifikasi halal merupakan aset strategis yang dapat memperkuat daya saing dan meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.

Ketiga variabel tersebut berperan secara terpadu: keterampilan kerja membantu meningkatkan efisiensi operasional, inovasi produk memperluas peluang pemasaran dan menarik minat konsumen baru, sementara sertifikasi halal memperkuat kepercayaan pelanggan dan membuka akses distribusi yang lebih luas. Ketiganya, ketika hadir secara simultan, memberikan dampak yang lebih besar dibandingkan ketika dianalisis secara parsial saja.

Temuan penelitian ini sekaligus menunjukkan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh [12], [7], dan [10], hanya menilai pengaruh salah satu variabel terhadap kinerja usaha. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengintegrasikan ketiga variabel dalam satu model analitis sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor internal yang memengaruhi laba UMKM.

Meskipun demikian, penelitian ini belum memasukkan faktor eksternal yang juga dapat berpengaruh, seperti tingkat persaingan, dukungan kebijakan pemerintah, akses permodalan, dan pemanfaatan digital marketing. Oleh karena itu, penelitian mendatang perlu mempertimbangkan variabel tambahan tersebut atau menggunakan pendekatan *mixed methods* agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan laba UMKM.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan kerja, inovasi, dan kepemilikan Sertifikasi Halal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan laba usaha UMKM. Keterampilan kerja dimana keterampilan terbukti krusial dalam mengelola bisnis untuk meningkatkan kinerja usaha. Inovasi dalam pengembangan maupun perbaikan produk penting dalam meningkatkan kualitas, daya saing, dan sertifikasi halal menjamin kualitas dan keamanan produk serta kepercayaan sehingga hal tersebut pada akhirnya menciptakan laba atau pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

### Saran

1. Pemerintah perlu meningkatkan dukungan terhadap UMKM melalui program pelatihan keterampilan kerja yang berkelanjutan dan terfokus pada peningkatan kapasitas kewirausahaan, termasuk manajemen usaha, pemasaran, dan inovasi produk.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat pelaku UMKM dalam melakukan sertifikasi halal, seperti peran pemerintah, dukungan lembaga keuangan, akses terhadap informasi, serta pengaruh lingkungan sosial dan budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hatta, M., & Suriati, S. (2022). Pengaruh Dunia Usaha Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Parepare. *Cateris Paribus Journal*, 2(2), 71–79.
- [2] Aslichah, Dwiningwarni, S., Yulianto, & Supriyadi. (2022). Pengaruh Modal Usaha Dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Penggilingan Padi. *Journal of Management and Accounting*, 1(2), 169–181.
- [3] Vera Maria, Linda Nurkhalida, & S. Ulfa. AB. AL. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Inovasi Umkm Dalam Meningkatkan Daya Saing Produk Lokal. *MASMAN : Master Manajemen*, 2(2), 01–07. <https://doi.org/10.59603/masman.v2i2.378>
- [4] Azifah, N., Asnur, P., Suryani, M., Huda, S. A. N., Aisyah, S., Hidayatullah, M. S., Adawiyah, N. N., Riskayanto, R., Septiani, R., Istia, C. E., Wijaya, I., Kustyarini, E., Ekanova, A. P., Yartiwulandari, D., Handayani, N., Anggraeni, T. C., Iryanti, A. D., Ulfi, I., & Hidayat, S. E. (2024). Program Penyuluhan Dan Pendampingan Sertifikat Halal Dalam Upaya Peningkatan Daya Saing Umkm. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 23–29. <https://doi.org/10.36985/4q4qpp34>
- [5] BPS RI. (2024). Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta Tahun 2023. *Badan Pusat Statistik Kota Surakarta*, 04, 1–10. <https://surakartakota.bps.go.id/id/pressrelease/2024/03/04/283/pertumbuhan-ekonomi-kota-surakarta-tahun-2023.html>
- [6] Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). (2024). *Kepala BPJPH: Kewajiban Sertifikasi Halal untuk Perlindungan Konsumen dan Kemudahan Pelaku Usaha*. Diakses dari <https://bpjph.halal.go.id>
- [7] Cahyani, P. D., Nugrahaning Tyas, H., & Mita, S. W. (2022). Pengaruh Keterampilan, Inovasi Produk, dan Media Sosial Terhadap Kinerja UKM Minuman Herbal Seruputan Putat Gunungkidul. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 5(3), 237.

<https://doi.org/10.32493/frkm.v5i3.20506>

- [8] Damis, S., & Harun, H. (2024). Peningkatan Pendapatan Usaha Umkm Asoka Desa Tanra Tuo Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang Melalui Digitalisasi Bisnis. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 325–331.
- [9] Elvina Dwitianti, Sihabudin, & Robby Fauji. (2024). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Penjualan Terhadap Laba pada UMKM Konveksi “Ade Jahit” di Desa Anggadita. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(9), 6333–6351. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i9.2628>
- [10] Ghozali, Z., Martini, R., Arifin, M. A., Masnoni, M., Sutandi, S., Rinaldi, M., Saktisyahputra, S., & Anggraini, H. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- [11] Hasnatika, I. F., & Nurnida, I. (2020). Analisis Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Pada UKM “Duren Kamu Pasti Kembali” di Kota Serang. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(3), 1. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i3.1252>
- [12] Mahendra, P. C. (2025). *KETERAMPILAN TERHADAP KINERJA UMKM ( Studi Kasus pada UMKM Mebel di Desa Guli Kecamatan Nogosari Boyolali ) SKRIPSI*.
- [13] Novita, N., & Sundari, R. (2024). Inovasi Produk Makanan Pada Kelompok Usaha Bersama Graha Permai Di Kelurahan Tuah Madani. *Jurnal Pengabdian Kompetitif*, 3(1), 34–42. <https://doi.org/10.35446/pengabdiankompetif.v3i1.1827>
- [14] Pratiwi, D. P., & Falahi, A. (2023). Pengaruh Sertifikasi Halal Dan Kesadaran Halal Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Wardah Di Desa Bangun Rejo Tanjung Morawa. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 10(1), 1–13. <https://doi.org/10.54131/jbma.v10i1.148>
- [15] Priantina, A., & Mohd Sopian, S. (2023). Sertifikasi Halal Di Indonesia Dari Voluntary Menjadi Mandatory. *Tasyri’ Journal of Islamic Law*, 2(1), 95–1857118.
- [16] Rifani, R. A. (2022). Implementasi Layanan Food Delivery bagi Penjualan UMKM Makanan dan Minuman di Kota Parepare. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 486–491. <https://doi.org/10.2568/yum.v5i3.6587>
- [17] Samsiar, S., Nurmayanti, P., Khoiriyah, M., Akuntansi, P. S., & Riau, U. (2024). *CURRENT Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*. 5(2), 279–293.
- [18] Sukri, I. F. (2021). Implementasi Undang-Undang Cipta Kerja Terhadap Penyelenggaraan Sertifikasi Halal Dan Produk Halal Di Indonesia. *Majalah Hukum Nasional*, 51(1), 73–94. <https://doi.org/10.33331/mhn.v51i1.139>
- [19] Sugiyono, S. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra.
- [20] Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alvabeta Bandung, CV.
- [21] Tsabita, P., Syabitha, F. N., Hasanah, N., Putra, P. D., Veronika, M., & Alie, J. (2024). Pelatihan Dan Sosialisasi Pengembangan Inovasi Produk Keripik Singkong Sebagai Upaya Peningkatan Umkm Di Desa Petanang Kecamatan Lembak Provinsi Sumatera Selatan. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 7838–7845. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/32474>

- [22] Halijah, D. S., & Fitriah, E. (2024). *Pengaruh Inovasi Produk terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Minuman Kota Bandung*. 147–154.